

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Seperti yang diketahui bersama bahwa perubahan iklim saat ini menjadi permasalahan beberapa negara di dunia. Penggunaan energi yang bersifat alternatif menjadi salah satu langkah dalam menekan angka emisi karbon. Menurut *Det Norske Veritas* (DNV) yang merupakan suatu biro klasifikasi internasional yang juga memiliki perhatian di bidang energi berkelanjutan, mengatakan bahwa Timur Tengah dan Afrika Utara yang merupakan salah satu kawasan dengan penggunaan bahan bakar fosil terbesar di dunia, memiliki tantangan dalam peralihan penggunaan energi dari minyak dan gas. Salah satu negara yang saat ini memiliki perhatian terhadap masalah ini ialah negara Uni Emirat Arab. Uni Emirat Arab merupakan suatu negara yang terletak di kawasan Timur Tengah yang dikenal dengan salah satu penghasil emisi karbon terbesar di kawasan Timur Tengah.<sup>1</sup> Emisi karbon ini termasuk suatu hal yang menjadi pertimbangan serius bagi negara-negara di dunia. Energi bertanggung jawab atas sebagian besar emisi gas rumah

---

<sup>1</sup> DNV Power and renewables, *The challenges to transition in the fossil-rich Middle East and North Africa*, diakses dalam <https://www.dnv.com/article/the-challenges-to-transition-in-the-fossil-rich-middle-east-and-north-africa-235158> (9/1/2024, 21:25 WIB)

kaca penyebab perubahan iklim, yang sebagian besar berasal dari pembakaran bahan bakar fosil.

Uni Emirat Arab (UEA) merupakan negara dengan karakter ekonomi berbasis energi fosil, namun dalam satu dekade terakhir menunjukkan komitmen kuat dalam menurunkan emisi karbon dan bertransisi menuju pembangunan berkelanjutan. Dalam menangani masalah ini, pemerintah Uni Emirat Arab telah meluncurkan sejumlah kebijakan demi upayanya untuk mengurangi atau menekan angka emisi karbon seperti *UAE Vision 2021*, *UAE Green Agenda 2030* dan *UAE Net Zero 2050*. Secara konseptual, kebijakan-kebijakan ini mencerminkan arah yang progresif dan sesuai dengan standar global. Oleh karena itu, penting untuk mengkaji bagaimana upaya pemerintah Uni Emirat Arab dengan kebijakannya untuk penurunan emisi di Uni Emirat Arab diimplementasikan secara nyata.

Karena seperti yang diketahui, pemanasan global dan juga perubahan iklim mengakibatkan perubahan suhu serta cuaca yang sulit diprediksi.<sup>2</sup> Hal-hal yang mengakibatkan perubahan iklim ini terjadi bisa dari berbagai sumber, misalnya penggunaan kaca pada gedung pencakar langit, penggunaan kendaraan berbahan bakar fosil, hingga industri atau pabrik-pabrik besar di berbagai dunia. Penggunaan energi berkelanjutan ini mulai menjadi perhatian banyak negara di dunia khususnya negara anggota PBB, dan berbagai upaya seperti konvensi iklim dan lainnya.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Hapzi Ali, dkk., *Penerapan Green Economy: Kendaraan Listrik, Pariwisata dan Batu Bara (Studi Literature)*, Jurnal Humaniora, Ekonomi Syariah dan Muamalah (JHESM), Vol. 1, No. 1 (2022), Jakarta: Siber Nusantara Publisher, hal. 2.

<sup>3</sup> Ammar Hummieda, et. al., *The UAE's energy system and GHG emissions: pathways to achieving national goals by 2050*, Journal of Clean Energy, Vol. 7, No. 5 (2023), Oxford University Press, hal. 963.

Pada tahun 2017, pemerintah Uni Emirat Arab menetapkan strategi yang disebut “*UAE Energy Strategy 2050*”, strategi ini dimaksudkan untuk merencanakan investasi permintaan energi dan memungkinkan perkembangan energi berkelanjutan seperti target energi bersih.<sup>4</sup> Target energi bersih ini telah ditetapkan sebesar 44% dengan 38% kebutuhan masih berasal dari gas alam, 12% masih dari batu bara ramah lingkungan, dan sekitar 6% berasal dari energi nuklir. Strategi tersebut juga bertujuan demi meningkatkan efisiensi konsumsi individu. Namun, sebelumnya perlu diketahui bahwa strategi ini tidak mencakup target emisi dan target ini terdapat dalam *Nationally Determined Contributions* (NDC) Uni Emirat Arab yang diserahkan kepada *United Nations Framework Convention on Climate Change* (UNFCCC) sebagai bagian dari Perjanjian Paris (*Paris Agreement*).<sup>5</sup>

Kemudian pada tahun 2021 tepatnya pada bulan Oktober, Uni Emirat Arab mengadakan EXPO2020 yang diselenggarakan di Dubai. Dalam agenda tersebut pemerintah Uni Emirat Arab mengumumkan strategi inisiatif yang disebut *Net Zero 2050 Strategic Initiative* menjelang *Conference of the Parties* (COP26) ke-26 di Inggris. Sebagai negara teluk pertama yang menginisiasi hal tersebut, disambut baik oleh para pemimpin dunia dan organisasi internasional sebagai langkah besar menuju pencapaian tujuan Perjanjian Paris (*Paris Agreement*). Inisiatif ini mengalokasikan investasi sebesar 600 miliar dirham UEA (hampir sekitar 163 miliar dolar Amerika Serikat) untuk mencapai tujuannya. Uni Emirat Arab juga

---

<sup>4</sup> *Ibid*

<sup>5</sup> *Ibid*

berencana akan menjadi tuan rumah COP28 pada tahun 2023.<sup>6</sup> Penelitian ini menurut penulis penting untuk diteliti, dikarenakan upaya Uni Emirat Arab dalam menekan emisi karbon merupakan suatu langkah besar terutama di kawasan Timur Tengah dalam mencapai *Net Zero Emissions* demi terwujudnya energi yang berkelanjutan.

Dalam menangani masalah perubahan iklim, negara-negara di kawasan Timur Tengah memiliki strategi tersendiri dalam menanganinya. Dua negara Timur Tengah seperti Arab Saudi dan Uni Emirat Arab saling berkomitmen mencapai *Net Zero Emissions* di masa mendatang. Namun, di antara kedua negara tersebut, Uni Emirat Arab terkesan memiliki persiapan yang lebih “matang” dalam mengusung program tersebut. Posisi Arab Saudi dalam konteks ini masih berada di belakang Uni Emirat Arab, ini disebabkan karena inisiatif pertama Arab Saudi terhadap perubahan iklim baru dimulai pada tahun 2021 yang tertuang dalam *Saudi Green Initiative* yang menargetkan terwujudnya *net zero* pada tahun 2060, yang mana lebih lambat dibandingkan Uni Emirat Arab yang menargetkan *net zero* nya pada tahun 2050 melalui *UAE Net Zero by 2050*. Tak hanya itu, dari segi regulasi Arab Saudi dinilai masih kurang, terlihat bahwa belum adanya undang-undang iklim yang mewajibkan seluruh entitas untuk melaporkan data emisi gas rumah kacanya. Ini disebabkan strategi inisiatif ini diprakarsai oleh Uni Emirat Arab dalam kawasan Timur Tengah. Posisi Uni Emirat Arab dalam menjalankan inisiatif ini dianggap lebih maju, terlebih saat KTT COP28 diadakan di Abu Dhabi pada bulan November

---

<sup>6</sup> COP28, *Pathway to COP28 UAE*, diakses dalam <https://www.cop28.com/en/> (25/10/2023, 15:08 WIB)

2023 lalu. Hal ini tentu mendorong semangat komitmen pemerintah Uni Emirat Arab dalam mengusung energi bersih yang berkelanjutan.<sup>7</sup>

Seperti negara-negara di penjuru dunia, Uni Emirat Arab memanfaatkan beragam kebijakannya untuk mendorong pengadaan publik berkelanjutan yang bertujuan untuk meningkatkan keberlanjutan ekonominya dalam beberapa tahun terakhir.<sup>8</sup> Awal mula perhatian Uni Emirat Arab terhadap pengadaan publik yang berkelanjutan ini dimulai pada saat pemerintah Uni Emirat Arab mendirikan Menteri Perubahan Iklim dan Lingkungan (*Ministry of Climate Change and Environment*) untuk mengatasi masalah atau isu soal perubahan iklim yang sangat signifikan.<sup>9</sup> Meski upaya pemerintah Uni Emirat Arab dinilai baik, masih ada beberapa kekurangan seperti kurangnya penelitian mengenai topik tersebut di Uni Emirat Arab. Sebagian besar studi penelitian di UEA membahas soal pengembangan kebijakan di bidang tertentu, seperti minyak, gas, dan energi. Karena studi mengenai faktor dan pendorong lain (internal dan eksternal) sangat penting bagi keberhasilan pengadaan berkelanjutan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Jonathan Fenton Harvey, *The Race to Net Zero: Saudi Arabia and the UAE Compete over Climate Action*, diakses dalam <https://gulfif.org/the-race-to-net-zero-saudi-arabia-and-the-uae-compete-over-climate-action/> (10/1/2024, 18:30 WIB)

<sup>8</sup> Bader Khamis Al Nuaimi, et. al., *Impelementing sustainable procurement in the United Arab Emirates public sector*, *Journal of Public Procurement*, Vol. 20, No. 2 (2020), Abu Dhabi: Emerald Publishing Limited, hal. 97-98.

<sup>9</sup> Gulf News, *UAE forms Council for Climate Change and Environment*, diakses dalam <https://gulfnews.com/uae/government/uae-forms-council-for-climate-change-and-environment-1.1951444> (25/10/2023, 15:38 WIB) dalam Bader Khamis Al Nuaimi, et. al., *Impelementing sustainable procurement in the United Arab Emirates public sector*, *Journal of Public Procurement*, Vol. 20, No. 2 (2020), Abu Dhabi: Emerald Publishing Limited, hal. 98.

<sup>10</sup> Bader Khamis Al Nuaimi, *Op. Cit.*, hal. 99

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan yang telah dipaparkan dari latar belakang diatas, rumusan masalah yang akan penulis angkat adalah *“Bagaimana upaya pemerintah Uni Emirat Arab dalam menekan angka emisi karbon?”*

## **1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penulis akan merumuskan tujuan dari penelitian ini adalah untuk menunjukkan upaya apa saja yang dilakukan oleh pemerintah Uni Emirat Arab dalam menekan emisi karbon.

### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat dua manfaat utama yang bisa didapatkan dari penelitian ini, yaitu:

#### **1.3.2.1 Manfaat Akademis**

Untuk manfaat akademis sendiri, penulis berharap dengan adanya penelitian ini akan membantu para akademisi dalam menambah pengetahuan atau wawasan literatur mengenai upaya yang dilakukan pemerintah Uni Emirat Arab dalam menangani isu perubahan iklim dengan menekan angka emisi karbon.

### 1.3.2.2 Manfaat Praktis

Penulis berharap penelitian ini juga dapat memberi penulis lain sebuah intisari terkait upaya pemerintah Uni Emirat Arab melalui implementasi kebijakan *UAE Vision 2021*, *UAE Green Agenda 2030*, dan *UAE Net Zero by 2050* dalam menekan emisi karbon.

### 1.4 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan untuk menganalisa penelitian yang sudah muncul sebelumnya terkait pembahasan mengenai upaya-upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah Uni Emirat Arab dalam menekan angka emisi karbonnya. Selain itu, penelitian terdahulu juga berfungsi untuk memperkaya informasi terkait penelitian yang dilakukan. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang menjadi referensi penulis dalam menulis penelitian studi ini.

**Penelitian pertama** yang digunakan oleh penulis adalah jurnal *the UAE's energy system and GHG emissions: pathways to achieving national goals by 2050* oleh Ammar Hummieda, Ali Bouabid, Karim Moawad, dan Ahmad Mayyas di tahun 2023.<sup>11</sup> Penelitian ini bermula dari target pemerintah Uni Emirat Arab dalam mengembangkan strategi pembangkit listrik terbarukan dan mengurangi emisi hingga nol bersih pada tahun 2050. Penelitian ini juga membahas mengenai emisi gas rumah kaca dan upaya mitigasi pengurangan emisi karbon, yang mana menjadi perhatian Uni Emirat Arab dalam beberapa tahun terakhir. Dalam penelitian ini,

---

<sup>11</sup> Ammar Hummieda, et. al., *Op. Cit.*, hal. 962-980

peneliti menggunakan istilah *Energy Intensive Industries* (EII) atau Industri Energi Intensif yang mencakup industri semen, baja, dan aluminium. Ketiga industri ini menurut peneliti sangatlah berpengaruh dalam proses pembuatan emisi karbon. Menurut peneliti, untuk menutup kesenjangan dalam target nasional pada tahun 2050, perlu adanya beberapa opsi untuk dikaji demi mengurangi emisi gas rumah kaca di sektor dan industri tertentu. Kemudian, para *stakeholder* dalam sektor energi juga harus saling bersinergi dengan pemerintah pusat dalam menanggapi masalah emisi gas karbon tersebut.

Hasil dari penelitian ini menyebutkan bahwa terdapat kekurangan dalam inventarisasi dan proyeksi gas rumah kaca di tingkat nasional Uni Emirat Arab, peneliti juga mengumpulkan informasi tentang sistem emisi gas rumah kaca di Uni Emirat Arab dan mengidentifikasi sektor-sektor yang mengeluarkan emisi paling besar dan berpotensi melakukan mitigasi di masa mendatang.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ammar Hummieda, Ali Bouabid, Karim Moawad, dan Ahmad Mayyas dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama menjelaskan mengenai upaya pengurangan emisi karbon dalam tingkat nasional Uni Emirat Arab. Sementara perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis terletak pada objek pembahasannya.

**Penelitian kedua** yang digunakan oleh penulis adalah jurnal *Strategi Pemanfaatan Kendaraan Listrik Berkelanjutan Sebagai Solusi Untuk*

***Mengurangi Emisi Karbon*** oleh Cakrawati Sudjoko di tahun 2021.<sup>12</sup> Penelitian ini didasari dari meningkatnya angka emisi karbon di Indonesia dari tahun ke tahun. Menurut peneliti, penggunaan energi alternatif sangat berpengaruh terhadap pengurangan emisi di suatu negara, yang dalam penelitian tersebut membahas tentang negara Indonesia. Sejalan dengan *Sustainable Development Goals* (SDGs), penggunaan energi bersih sangat penting mengingat saat ini polusi udara di Indonesia khususnya di DKI Jakarta sangat buruk. Peneliti juga beranggapan bahwa kendaraan listrik memiliki potensi menurunkan emisi polutan yang signifikan. Penggunaan bahan bakar fosil pada kendaraan memberikan kontribusi nyata terhadap kerusakan alam dan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi juga mendorong lebih banyaknya residu yang dibuang ke alam yang dapat menyebabkan degradasi lingkungan. Salah satu emisi polutan yang terbesar adalah karbon dioksida (*CO2*) yang mana emisi ini menarik perhatian banyak negara di dunia, emisi ini sebagian besar berasal dari konsumsi bahan bakar fosil seperti batu bara, gas, dan minyak bumi.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Cakrawati Sudjoko dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai upaya mengurangi emisi karbon. Sementara perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian yang penulis sedang kerjakan terletak pada objek negara dan proses pemecahan masalahnya.

---

<sup>12</sup> Cakrawati Sudjoko, *Op. Cit.*, hal. 54-68.

**Penelitian ketiga** yang digunakan penulis adalah jurnal *An in-depth analysis of electric vehicle charging station infrastructure, policy implications, and future trends* oleh Muhammad Shahid Mastoi, Shenxian Zhuang, Hafiz Mudassir Munir, Malik Haris, Mannan Hassan, Muhammad Usman, Syed Sabir Hussain Bukhari, dan Jong-Suk Ro di tahun 2022.<sup>13</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dalam menjelaskan fenomena yang terjadi. Penelitian ini membahas tentang jenis stasiun pengisian kendaraan listrik (EVCS), teknologi pengisian kendaraan listrik, infrastruktur pengisian kendaraan listrik, dan sistem tenaga terpadu untuk kendaraan listrik. Peneliti dalam penelitian ini ingin berfokus pada fakta bahwa pemerintah Uni Emirat Arab hanya membahas rute kendaraan tanpa menyertakan batasan pengisian daya. Peneliti juga berpendapat bahwa emisi knalpot nol akan dihasilkan ketika kendaraan listrik dipadukan dengan energi rendah karbon. Selain itu, mesin pembakaran internal mengeluarkan gas rumah kaca yang jauh lebih sedikit dibandingkan sumber energi alternatif. Tujuan-tujuan ini menentukan kebijakan yang mendukung pengembangan dan penerapan pembangkit listrik untuk transportasi di banyak negara. Sebanyak 17 negara telah berkomitmen untuk menghilangkan kendaraan bermesin pembakaran internal atau mencapai standar emisi nol karbon untuk kendaraan otomotif pada tahun 2050. Prancis menjadi negara pertama yang menetapkan tenggat waktu untuk hal ini pada bulan Desember tahun 2019 dengan menetapkan target pada tahun 2040. Keputusan kebijakan dan insentif terkait kendaraan listrik sangat dipengaruhi oleh keadaan

---

<sup>13</sup> Muhammad Shahid Mastoi, et. al., *An in-depth analysis of electric vehicle charging station infrastructure, policy implications, and future trends*, Vol. 8, (2022), hal. 11504-11529.

industri kendaraan listrik saat ini. Agar kendaraan listrik dapat diadopsi lebih cepat, persyaratan kendaraan listrik dan pengisi daya harus diterapkan sejak dini.

Demonstrasi publik atas teknologi ini pada kendaraan pemerintah dan transportasi umum adalah cara terbaik untuk meningkatkan adopsi teknologi, sehingga memungkinkan dunia usaha dan organisasi untuk memimpin dengan memberi contoh. Sebagian besar kebijakan dan insentif pemerintah berkisar pada pembebasan pajak dan kredit, pengurangan biaya satuan, dan akses ke titik-titik rawan untuk parkir. Peraturan dan insentif keuangan kemungkinan besar akan mempercepat penerapan kendaraan listrik, sehingga menetapkan tujuan dan sasaran yang pasti bagi industri. Menanggapi banyak peraturan ini, banyak produsen diharuskan membuat mobil *hybrid* dan mobil dengan efisiensi bahan bakar lebih tinggi. standar *CO2* Uni Eropa atau mandat kendaraan tanpa emisi di Amerika Serikat dan beberapa provinsi di Kanada juga menjadi pertimbangan. Menanggapi peraturan emisi Uni Eropa yang baru, kendaraan harus mengeluarkan 95 gram *CO2* per kilometer, sehingga meningkatkan penjualan kendaraan *hybrid* di seluruh Eropa.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shahid Mastoi, Shenxian Zhuang, Hafiz Mudassir Munir, Malik Haris, Mannan Hassan, Muhammad Usman, Syed Sabir Hussain Bukhari, dan Jong-Suk Ro dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai upaya pengurangan emisi karbon di Uni Emirat Arab. Sementara

---

<sup>14</sup> *Ibid*

perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah penelitian diatas lebih berfokus kepada tingkatan mobil listrik dalam pengisian daya serta tipe-tipe stasiun pengisian daya kendaraan listrik itu sendiri, sedangkan penulis dalam penelitian ini lebih membahas kepada output kebijakan guna mengurangi emisi karbon.

**Penelitian keempat** yang digunakan penulis adalah jurnal *Penerapan Green Economy: Analisis Kendaraan Listrik, Pariwisata, dan Batu Bara (Studi Literatur)* yang ditulis oleh Hapzi Ali, Farhan Saputra, dan M. Rizky Mahaputra di tahun 2023.<sup>15</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan penelitian tersebut bersifat eksploratif.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai pengaruh kendaraan listrik terhadap konsep *Green Economy* dalam studi kasus negara Indonesia yang selaras dengan apa yang penulis ingin gunakan di penelitian yang sedang dikerjakan. Menurut Hapzi, kendaraan listrik menjadi solusi baru dalam industri manufaktur kendaraan, ini disebabkan karena kendaraan listrik tidak lagi menggunakan energi fosil yang sifatnya tidak dapat diperbarui. Dengan pergeseran penggunaan energi dari energi fosil ke energi listrik, diharapkan pembuangan gas karbon dapat setidaknya dikurangi.<sup>17</sup> Kesimpulan dari penelitian ini menurut peneliti adalah kendaraan listrik sangat berpengaruh terhadap konsep *Green Economy* suatu negara yang dalam penelitian ini merupakan negara Indonesia.

---

<sup>15</sup> Hapzi Ali, et. al., *Op. Cit.*, hal. 1-14.

<sup>16</sup> *Ibid*

<sup>17</sup> Hapzi Ali, et. al., *Op. Cit.*, hal. 6.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Hapzi Ali, Farhan Saputra, dan M. Rizky Mahaputra dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama membahas mengenai penerapan konsep *Green Economy* dalam mengurangi gas emisi karbon. Sementara perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang penulis kerjakan adalah pada objek negara yang diteliti yaitu Indonesia dan Uni Emirat Arab.

**Penelitian kelima** yang digunakan penulis adalah jurnal *Electric vehicle market penetration impact on transport-energy-greenhouse gas emissions nexus: A case study of United Arab Emirates* yang ditulis oleh Ahmed Kiani di tahun 2017.<sup>18</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dikarenakan adanya proses penarikan data melalui survei. Penelitian ini membahas tentang dampak penetrasi kendaraan listrik sebagai analisis tingkat makro untuk seluruh industri transportasi Uni Emirat Arab, dan juga peneliti mengamati dampak keseluruhan kendaraan listrik terhadap statistik polusi. Dalam penelitian ini juga melihat industri transportasi di Uni Emirat Arab, dimana Uni Emirat Arab merupakan pasar otomotif terbesar kedua di *Gulf Cooperation Countries (GCC)* setelah Arab Saudi.<sup>19</sup> Uni Emirat Arab diketahui sangat bergantung pada impor untuk hampir semua pasokan mobilnya, hal ini menumbuhkan ekonomi Uni Emirat Arab. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ahmed Kiani dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama meneliti dampak dari emisi

---

<sup>18</sup> Ahmed Kiani, *Electric vehicle market penetration impact on transport-energy-greenhouse gas emissions nexus: A case study of United Arab Emirates*, Journal of Cleaner Production, Vol. 168, (2017), hal. 386-398.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 390.

karbonn di Uni Emirat Arab. Sementara perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis terletak pada metode penelitiannya dan juga pada objek penelitiannya.

**Penelitian keenam** yang digunakan penulis adalah skripsi *Penerapan Green Economy Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat* yang ditulis oleh Fakhira Arfiani Putri di tahun 2023.<sup>20</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan mengumpulkan berbagai sumber informasi. Pada penelitian ini membahas tentang penerapan konsep *Green Economy* pada masyarakat Kasepuhan Ciptagelar baik secara sosial maupun ekonomi. Peneliti menemukan bahwa terdapat 3 indikator *Green Economy* yaitu *Low Carbon*, *Resource efficient* dan *Socially inclusive*.<sup>21</sup> Ketiga indikator ini saling bersinergi dalam penerapan *Green Economy* di Kasepuhan, buktinya masyarakat Kasepuhan dapat menyelesaikan masalah ekonominya dengan ramah lingkungan.<sup>22</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama melihat *Green Economy* sebagai solusi dalam memecahkan masalah kegiatan ekonomi di suatu tempat atau daerah. Sementara perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis

---

<sup>20</sup> Fakhira Arfiani Putri, 2023, *Penerapan Green Economy Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat*, Skripsi, Jakarta: Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 115

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 119

terletak pada manfaat sosialnya, seperti mengurangi ketimpangan sosial dan juga pada subjek penelitian yang dalam penelitian ini adalah tempat penelitian.

**Penelitian ketujuh** yang digunakan penulis adalah skripsi *Tingkat Kesiapan Masyarakat Terikat Rencana Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Suela* yang ditulis oleh Baiq Eliana Sari di tahun 2021.<sup>23</sup> Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif dengan pendekatan penelitian kuantitatif yang dinilai mampu memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi dengan mengumpulkan data-data. Penelitian ini membahas tentang penerapan atau implementasi *Green Economy* di Kecamatan Suela, yang mana daerah ini tergabung dalam program *Echo Green* yang diusung oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Dalam penelitian ini pula, peneliti berupaya untuk menganalisis tingkat kesiapan masyarakat dengan cara melihat dari 3 variabel, yaitu pengetahuan, sikap, dan respon.

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama menggunakan konsep *Green Economy* yang tujuannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan mengurangi kerusakan atau risiko lingkungan. Sementara perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis terletak pada pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif, serta subjek penelitian yang peneliti angkat.

---

<sup>23</sup> Baiq Eliana Sari, 2021, *Tingkat Kesiapan Masyarakat Terkait Rencana Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Suela*, Skripsi, Mataram: Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Muhammadiyah Mataram

**Penelitian kedelapan** yang digunakan oleh penulis adalah skripsi *Praktik Green Economy Pada Sektor Perusahaan Publik di Indonesia* yang ditulis oleh Fadhi Latunnisa di tahun 2022.<sup>24</sup> Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dalam menyajikan data-data yang tersedia. Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang penerapan atau implementasi konsep *Green Economy* pada perusahaan publik yang dibagi menjadi 3 sektor, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.<sup>25</sup> Dalam sektor ekonomi, peneliti melihat perusahaan mampu memproduksi produk yang ramah lingkungan, kemudian dalam sektor sosial, perusahaan seakan memiliki bentuk tanggung jawab sosial berupa *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang sebelumnya juga telah diatur oleh peraturan pemerintah. Terakhir, pada sektor lingkungan, penerapan *Green Economy* pada perusahaan publik ini diimplementasikan penghematan sumber daya yang bertujuan untuk menjaga kesediaan sumber daya. Hal ini disebabkan karena penggunaan sumber daya dapat merusak lingkungan seperti munculnya emisi gas rumah kaca (GRK).<sup>26</sup>

Persamaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang dikerjakan oleh penulis adalah sama-sama membahas implementasi atau praktik konsep *Green Economy* di suatu negara yang dalam penelitian tersebut subjeknya ialah negara Indonesia. Sementara perbedaan penelitian diatas dengan penelitian yang sedang

---

<sup>24</sup> Fadhi Latunnisa, 2022, *Praktik Green Economy Pada Sektor Perusahaan Publik di Indonesia*, Skripsi, Padang: Jurusan Ekonomi Pembangunan, Universitas Andalas.

<sup>25</sup> *Ibid*, hal. 216.

<sup>26</sup> *Ibid*, hal. 216-217.

dikerjakan oleh penulis terletak pada metode penelitian yang dipakai serta subjek yang diangkat dalam penelitian tersebut.

**Tabel 1.1 Posisi Penelitian**

NO	JUDUL PENELITIAN	JENIS PENELITIAN DAN ALAT ANALISIS	HASIL PENELITIAN
1.	<p><i>the UAE's energy system and GHG emissions: pathways to achieving national goals by 2050</i> (2023)            Penulis: Ammar Hummieda, Ali Bouabid, Karim Moawad, dan Ahmad Mayyas</p>	<p>Kuantitatif            Pendekatan: <i>Energy Intensive Industries</i></p>	<p>Penelitian ini juga membahas mengenai emisi gas rumah kaca dan upaya mitigasi pengurangan emisi karbon, yang mana menjadi perhatian Uni Emirat Arab dalam beberapa tahun terakhir. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan istilah <i>Energy Intensive Industries</i> (EII) atau Industri Energi Intensif yang mencakup industri semen, baja, dan aluminium. Ketiga industri ini menurut peneliti sangatlah berpengaruh dalam proses pembuatan emisi karbon. Menurut peneliti, untuk menutup kesenjangan dalam target nasional pada tahun 2050, perlu adanya beberapa opsi untuk dikaji demi mengurangi emisi gas rumah kaca di sektor dan industri tertentu. Kemudian, para <i>stakeholder</i> dalam sektor energi juga harus saling bersinergi dengan pemerintah pusat dalam menanggapi masalah emisi gas karbon tersebut.</p>
2.	<p><i>Strategi Pemanfaatan Kendaraan Listrik Berkelanjutan Sebagai Solusi Untuk Mengurangi Emisi Karbon</i> (2021)            Penulis: Cakrawati Sudjoko</p>	<p>Kualitatif</p>	<p>Penelitian ini didasari dari meningkatnya angka emisi karbon di Indonesia dari tahun ke tahun. Menurut peneliti, penggunaan energi alternatif sangat berpengaruh terhadap pengurangan emisi di suatu negara, yang dalam penelitian tersebut membahas tentang negara</p>

			Indonesia. Sejalan dengan <i>Sustainable Development Goals</i> (SDGs), penggunaan energi bersih sangat penting. Dalam penelitian ini, peneliti juga beranggapan bahwa kendaraan listrik memiliki potensi menurunkan emisi polutan yang signifikan. Penggunaan bahan bakar fosil pada kendaraan memberikan kontribusi nyata terhadap kerusakan alam dan lingkungan, dan pertumbuhan ekonomi juga mendorong lebih banyaknya residu yang dibuang ke alam yang dapat menyebabkan degradasi lingkungan.
3.	<b><i>An in-depth analysis of electric vehicle charging infrastructure, policy implications, and future trends</i></b> (2022) Penulis: Muhammad Shahid Mastoi, Shenxian Zhuang, Hafiz Mudassir Munir, Malik Haris, Mannan Hassan, Muhammad Usman, Syed Sabir Hussain Bukhari, dan Jong-Suk Ro	Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang jenis stasiun pengisian kendaraan listrik (EVCS), teknologi pengisian kendaraan listrik, infrastruktur pengisian kendaraan listrik, dan sistem tenaga terpadu untuk kendaraan listrik. Peneliti dalam penelitian ini ingin berfokus pada fakta bahwa pemerintah Uni Emirat Arab hanya membahas rute kendaraan tanpa menyertakan batasan pengisian daya. Peneliti juga berpendapat bahwa emisi knalpot nol akan dihasilkan ketika kendaraan listrik dipadukan dengan energi rendah karbon.
4.	<b><i>Penerapan Green Economy: Analisis Kendaraan Listrik, Pariwisata, dan Batu Bara (Studi Literatur)</i></b> (2023) Penulis: Hapzi Ali, Farhan Saputra, dan M. Rizky Mahaputra	Kualitatif	Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai pengaruh kendaraan listrik terhadap konsep <i>Green Economy</i> dalam studi kasus negara Indonesia yang selaras dengan apa yang penulis ingin gunakan di penelitian yang sedang dikerjakan. Menurut Hapzi, kendaraan listrik menjadi solusi baru dalam industri manufaktur kendaraan, ini disebabkan karena kendaraan listrik tidak lagi menggunakan energi fosil yang

			sifatnya tidak dapat diperbarui. Dengan pergeseran penggunaan energi dari energi fosil ke energi listrik, diharapkan pembuangan gas karbon dapat setidaknya dikurangi.
5.	<b><i>Electric vehicle market penetration impact on transport-energy-greenhouse gas emissions nexus: A case study of United Arab Emirates</i></b> (2017) Penulis: Ahmed Kiani	Kualitatif	Penelitian ini membahas tentang dampak penetrasi kendaraan listrik sebagai analisis tingkat makro untuk seluruh industri transportasi Uni Emirat Arab, dan juga peneliti mengamati dampak keseluruhan kendaraan listrik terhadap statistik polusi. Dalam penelitian ini juga melihat industri transportasi di Uni Emirat Arab, dimana Uni Emirat Arab merupakan pasar otomotif terbesar kedua di <i>Gulf Cooperation Countries</i> (GCC) setelah Arab Saudi. Uni Emirat Arab diketahui sangat bergantung pada impor untuk hampir semua pasokan mobilnya, hal ini menumbuhkan ekonomi Uni Emirat Arab.
6	<b><i>Penerapan Green Economy Pada Kegiatan Ekonomi Masyarakat di Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Jawa Barat</i></b> (2023) Penulis: Fakhira Arfiani Putri	Kualitatif	Pada penelitian ini membahas tentang penerapan konsep <i>Green Economy</i> pada masyarakat Kasepuhan Ciptagelar baik secara sosial maupun ekonomi. Peneliti menemukan bahwa terdapat 3 indikator <i>Green Economy</i> yaitu <i>Low Carbon</i> , <i>Resource efficient</i> dan <i>Socially inclusive</i> . Ketiga indikator ini saling bersinergi dalam penerapan <i>Green Economy</i> di Kasepuhan, buktinya masyarakat Kasepuhan dapat menyelesaikan masalah ekonominya dengan ramah lingkungan.
7	<b><i>Tingkat Kesiapan Masyarakat Terikat Rencana Implementasi Green Economy Dalam Pengelolaan Pertanian</i></b>	Kuantitatif	Penelitian ini membahas tentang penerapan atau implementasi <i>Green Economy</i> di Kecamatan Suela, yang mana daerah ini tergabung dalam program <i>Echo</i>

	<b><i>Berkelanjutan di Kecamatan Suela</i></b> (2021) Penulis: Baiq Eliana Sari		<i>Green</i> yang diusung oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Dalam penelitian ini pula, peneliti berupaya untuk menganalisis tingkat kesiapan masyarakat dengan cara melihat dari 3 variabel, yaitu pengetahuan, sikap, dan respon.
8	<b><i>Praktik Green Economy Pada Sektor Perusahaan Publik di Indonesia</i></b> (2022) Penulis: Fadhi Latunnisa	Kuantitatif	Dalam penelitian ini, peneliti membahas tentang penerapan atau implementasi konsep <i>Green Economy</i> pada perusahaan publik yang dibagi menjadi 3 sektor, yaitu ekonomi, sosial, dan lingkungan.
9	<b><i>Upaya Pemerintah Uni Emirat Arab Dalam Menekan Angka Emisi Karbon</i></b> (2025) Penulis: Andi Rinaldi Muh. Yusuf	Kualitatif	Dalam penelitian ini, peneliti membahas mengenai faktor-faktor penyebab emisi karbon dan juga upaya dari pemerintah Uni Emirat Arab dalam menekan angka emisi karbonnya melalui kebijakan publik dan implementasinya dan penyesuaian praktik dengan <i>Green Economy</i> .

## 1.5 Kerangka Konseptual

### 1.5.1 Konsep Kebijakan Publik

Konsep kebijakan publik (*public policy*) pada dasarnya memiliki banyak definisi, terlebih lagi dalam fokus literatur ilmu politik. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan definisi dari William N. Dunn, yang mengatakan dalam bukunya yakni *Public Policy Analysis* (1994), proses kebijakan publik dibagi ke dalam enam tahapan utama, antara lain: perumusan masalah, peramalan, rekomendasi, pemantauan, evaluasi, dan implementasi. Dalam konteks penelitian ini, penulis berupaya menjelaskan upaya yang dilakukan oleh pemerintah Uni

Emirat Arab dalam menekan angka emisi karbonnya, yaitu tahapan di mana keputusan atau kebijakan yang telah dirumuskan diterjemahkan ke dalam tindakan nyata oleh pelaksana kebijakan.

Meskipun implementasi tidak secara eksplisit disebut sebagai tahap dalam siklus analisis yang digaungkan oleh Dunn, namun implementasi merupakan bagian penting dalam proses kebijakan publik. Implementasi kebijakan merujuk pada tahap di mana keputusan yang telah ditetapkan diterjemahkan ke dalam tindakan nyata oleh pelaksana kebijakan. Dunn menekankan bahwa keberhasilan implementasi dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain:

1. Isi kebijakan (*policy content*): Sejauh mana kebijakan memiliki kejelasan tujuan, konsistensi, dan instrumen pelaksanaan yang tepat.
2. Kapasitas pelaksana (*implementing agencies*): Termasuk sumber daya manusia, finansial, teknis, dan koordinasi antar instansi pemerintah.
3. Kepatuhan dan dukungan aktor: Efektivitas implementasi bergantung pada tingkat dukungan dan kepatuhan dari kelompok sasaran, sektor swasta, dan masyarakat.
4. Lingkungan eksternal: Faktor sosial, politik, ekonomi, dan budaya di sekitar proses implementasi yang bisa mempercepat atau menghambat keberhasilan.<sup>27</sup>

Kebijakan-kebijakan strategis yang dicanangkan oleh pemerintah Uni Emirat Arab antara lain: *UAE Vision 2021*, *UAE Green Agenda 2030* dan *UAE Net*

---

<sup>27</sup> William N. Dunn, *Pengantar ANALISIS KEBIJAKAN PUBLIK* (Yogyakarta: GADJAH MADA UNIVERSITY PRESS, 2013).

*Zero by 2050*. Dengan demikian, kebijakan publik dalam penelitian ini tidak hanya dipahami sebagai produk hukum atau kebijakan tertulis, melainkan juga sebagai rangkaian tindakan konkret pemerintah yang berorientasi pada pencapaian target iklim dan pembangunan berkelanjutan.

Dalam skripsi ini, konsep kebijakan publik digunakan untuk menjelaskan bagaimana pentingnya kebijakan publik kepada suatu negara dalam mengupayakan tujuan yang ingin dicapai. Dalam hal ini, Uni Emirat Arab merasa perlu untuk mengeluarkan kebijakan publik demi menurunkan angka emisi karbon dalam negeri.

### **1.5.2 Konsep Ekonomi Hijau (*Green Economy*)**

Konsep ekonomi hijau (*green economy*) merupakan suatu konsep yang menunjang pembangunan berkelanjutan, konsep ini dirumuskan sebagai suatu kegiatan yang tidak merugikan atau merusak lingkungan dalam konteks perekonomian. Terdapat beberapa pengertian tentang ekonomi hijau, ini disebabkan karena konsep ekonomi hijau sebetulnya tidak dapat didefinisikan atau diartikan secara universal karena harus mempertimbangkan berbagai kendala pada setiap negara di dunia. Seperti contoh, *United Nation Environment Programme* (UNEP) mendefinisikan ekonomi hijau merupakan suatu kegiatan ekonomi yang tak hanya dapat meningkatkan angka kesejahteraan masyarakat, tetapi juga

diharapkan memberi suatu dampak tercapainya keadilan, baik secara masyarakat maupun lingkungan.<sup>28</sup>

Dalam artikel berjudul “*The Green Economy: Environment, Sustainable Development and the Politics of the Future*” Jacobs mengartikan ekonomi hijau sebagai alternatif terhadap ekonomi neoliberal yang tidak mengindahkan daya dukung lingkungan.<sup>29</sup> Konsep ini menekankan pentingnya investasi hijau, efisiensi energi, pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan, serta transisi dari ekonomi berbasis bahan bakar fosil ke ekonomi rendah karbon. Adapun komponen utama *green economy* yang dijabarkan dalam studi *The Transition to a Green Economy* yang dilakukan oleh UNEP meliputi: a) Peralihan menuju energi terbarukan; b) Pengembangan sistem transportasi ramah lingkungan; c) Dukungan terhadap konservasi keanekaragaman hayati dan pangan; d) Peningkatan efisiensi dan pengurangan dampak negatif industri terhadap lingkungan.<sup>30</sup>

Melalui penjabaran di atas, diperoleh prinsip dasar dari ekonomi hijau yakni upaya dalam mewujudkan emisi rendah karbon dalam aktivitas ekonomi, utamanya di sektor prindustrian. Tercermin dari proyek-proyek yang dicanangkan, Pemerintah Uni Emirat Arab berupaya untuk menerapkan konsep ekonomi hijau demi mewujudkan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi nasional dan komitmen terhadap pelestarian lingkungan di kancah global. Oleh karenanya,

---

<sup>28</sup> Inclusive Green Economy, ““ One That Results in Improved Human Well-Being and Social Equity , While Significantly Reducing Environmental Risks and Ecological Scarcities .,”” n.d.

<sup>29</sup> *Ibid.*

<sup>30</sup> United Nations Environment Programme, “Towards a Green Economy United Nations Environment Programme Defining a Green Economy,” *Towards a Green Economy*, 2011, <https://www.cbd.int/doc/meetings/im/wscbteeb-mena-01/other/wscbteeb-mena-01-unesp-green-economy-en.pdf>.

konsep *green economy* memberikan kerangka kerja normatif sekaligus praktis dalam menganalisis upaya Pemerintah Uni Emirat Arab dalam mewujudkan keberlanjutan di sektor lingkungan serta mengurangi emisi karbonnya.

Dalam arti lain juga, *green economy* dapat dikatakan sebagai konsep yang mencoba mengintegrasikan aspek-aspek lingkungan ke dalam kebijakan ekonomi. Oleh karena itu, konsep ekonomi hijau memiliki relevansi yang erat dan sinergis dengan konsep utama dalam penelitian ini. Konsep kebijakan publik memberikan instrumen regulatif dan administratif yang memungkinkan negara merancang langkah-langkah konkret untuk menurunkan emisi karbon, sementara *green economy* memberikan arah strategis bagi model pembangunan yang berkelanjutan. Dengan menggabungkan kedua konsep ini, penelitian ini mampu menggambarkan secara holistik bagaimana pemerintah Uni Emirat Arab mengintegrasikan tujuan lingkungan ke dalam kebijakan dan struktur ekonominya.

## **1.6 Metode Penelitian**

### **1.6.1 Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan model penelitian kualitatif deskriptif yang dimaksudkan mampu menganalisis terjadinya suatu fenomena, penelitian deskriptif memiliki instrumen atau alat utama dalam mencapai maksud penelitian yaitu subjek dan objek penelitian yang telah ditentukan oleh penulis yang bertujuan mampu mendeskripsikan suatu fenomena. Jenis penelitian semacam ini

menurut penulis dapat menjelaskan Upaya Pemerintah Uni Emirat Arab dalam Menekan Emisi Karbon.

### **1.6.2 Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode studi literatur yang diperoleh dari sumber-sumber seperti jurnal ilmiah, situs internet, dan juga laporan yang berhubungan dengan topik penelitian. Teknik semacam ini juga digunakan untuk menelaah berbagai literatur yang didapatkan.

### **1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian**

Dalam penelitian ini diperlukan adanya batas dalam penyusunan penelitian. Hal ini diharapkan dapat mengurangi kesempatan adanya penelitian yang tersusun diluar dari tujuan yang hendak dicapai.

#### **1.6.3.1 Batasan Waktu**

Pada penelitian ini, penulis menentukan batasan waktu dalam memberi jarak waktu pada kepenulisan ini, yang mana dimulai pada tahun 2010 yang dimana pemerintah Uni Emirat Arab mengeluarkan kebijakan *UAE Vision 2021* yang merupakan *blueprint* (cetak biru) untuk mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan sampai berfokus pada upaya pengurangan emisi karbon hingga tahun 2024.

#### **1.6.3.2 Batasan Materi**

Pada penelitian ini, penulis menentukan batasan materi dalam penyusunan penelitian ini yaitu bagaimana upaya pemerintah Uni Emirat

Arab dalam menekan angka emisi karbon dalam negeri melalui konsep Kebijakan Publik dan *Green Economy*.

### 1.7 Argumen Pokok

Dalam penelitian ini, penulis berasumsi bahwa upaya pemerintah Uni Emirat Arab dalam menekan angka emisi karbon dapat dilakukan dengan pendekatan atau konsep kebijakan publik dan *Green Economy*, dimana konsep ini menurut penulis dapat memberikan suatu wawasan terkait *input* dan *output* apa saja yang dikeluarkan oleh pemerintah Uni Emirat Arab dan menjawab permasalahan akan meningkatnya emisi karbon. Pemerintah Uni Emirat Arab dalam menekan angka emisi karbon ini melakukan 3 (tiga) upaya strategis, yakni dengan mengeluarkan kebijakan publik seperti *UAE Vision 2021*, *UAE Green Agenda 2030* dan *UAE Net Zero 2050* lalu penerapan konsep *Green Economy* dalam praktik sesuai dengan apa yang *Green Economy* tawarkan, yaitu menunjang pelaksanaan pembangunan yang berorientasi pada aspek kelestarian lingkungan dan ekosistem. Konsep ini berbicara mengenai penekanan standarisasi baik di sektor ekonomi, sosial, hingga lingkungan. Dengan hadirnya konsep *Green Economy* ini, diharapkan pemerintah Uni Emirat Arab dapat setidaknya mengadopsi pembangunan yang berkelanjutan sesuai dengan cita-cita *Sustainable Development Goals* (SDGs).

## 1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memahami skripsi ini dengan mudah, penulis menyusun sistematika penulisan dalam beberapa bab beserta sub-bab, sebagai berikut:

**Tabel 1.2 Sistematika Penulisan**

<b>BAB I</b> Pendahuluan	<b>1.1</b> Latar Belakang <b>1.2</b> Rumusan Masalah <b>1.3</b> Tujuan dan Manfaat Penelitian <b>1.3.1</b> Tujuan Penelitian <b>1.3.2</b> Manfaat Penelitian <b>1.3.2.1</b> Manfaat Akademis <b>1.3.2.2</b> Manfaat Praktis <b>1.4</b> Penelitian Terdahulu <b>1.4.1</b> Langkah Uni Emirat Arab dalam Mencapai Tujuan Nasionalnya di Tahun 2050 <b>1.4.2</b> Strategi Pemanfaatan Kendaraan Listrik Berkelanjutan Untuk Mengurangi Emisi Karbon <b>1.4.3</b> Implikasi Kebijakan Infrastruktur Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik <b>1.4.4</b> Penerapan <i>Green Economy</i> dalam Menganalisis Pengembangan Kendaraan Listrik <b>1.4.5</b> Dampak Penetrasi Pasar Kendaraan Listrik <b>1.4.6</b> Penerapan <i>Green Economy</i> di Masyarakat Kasepuhan Ciptagelar Kabupaten Sukabumi Provinsi Jawa Barat <b>1.4.7</b> Rencana Implementasi <i>Green Economy</i> Dalam Pengelolaan Pertanian Berkelanjutan di Kecamatan Suela <b>1.4.8</b> Praktik <i>Green Economy</i> Pada Sektor Perusahaan Publik di Indonesia <b>1.4.9</b> Upaya Pemerintah Uni Emirat Arab dalam Menekan Angka Emisi Karbon <b>1.5</b> Kerangka Konseptual <b>1.5.1</b> Konsep Kebijakan Publik <b>1.5.2</b> Konsep <i>Green Economy</i> <b>1.6</b> Metode Penelitian <b>1.6.1</b> Jenis Penelitian <b>1.6.2</b> Teknik Pengumpulan Data
-----------------------------	--

	<p><b>1.6.3 Ruang Lingkup Penelitian</b>  <b>1.6.3.1 Batasan Waktu</b>  <b>1.6.3.2 Batasan Materi</b>  <b>1.7 Argumen Pokok</b>  <b>1.8 Sistematika Penulisan</b></p>
<p><b>BAB II</b>  Ancaman Emisi Karbon di  Uni Emirat Arab</p>	<p><b>2.1</b> Gambaran Tentang Ancaman Emisi Karbon di Uni Emirat Arab  <b>2.2</b> Penyebab Tingginya Angka Emisi Karbon di Uni Emirat Arab  <b>2.3</b> Dampak Tingginya Angka Emisi Karbon di Uni Emirat Arab</p>
<p><b>BAB III</b>  Upaya Pemerintah Uni  Emirat Arab dalam  Menekan Angka Emisi  Karbon</p>	<p><b>3.1</b> Upaya Perumusan Kebijakan oleh Pemerintah UEA dalam Menekan Emisi Karbon  <b>3.2</b> Upaya Teknis Pemerintah Melalui Proyek Strategis Penurunan Emisi  <b>3.2.1</b> Proyek Kota Berekelanjutan (<i>Sustainable City Projects</i>)  <b>3.2.2</b> Diversifikasi Energi Uni Emirat Arab dalam Mencapai <i>Net Zero Emission</i>  <b>3.2.3</b> <i>Green Finance</i> dan <i>Public-Private Partnerships</i> Sebagai Pembiayaan Inovatif dalam Proyek Pengurangan Emisi Karbon</p>
<p><b>BAB IV</b>  Penutup</p>	<p><b>4.1</b> Kesimpulan  <b>4.2</b> Saran</p>